

## ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Sefrin S. Tangkearung<sup>1</sup>, Topanus Tulak<sup>2</sup>, Mersilina Luther Patinting<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>1,2,3</sup>

[sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id](mailto:sefrintangkearung@ukitoraja.ac.id)<sup>1</sup>,

[topan@ukitoraja.ac.id](mailto:topan@ukitoraja.ac.id)<sup>2</sup>, [patintinganechy@gmail.com](mailto:patintinganechy@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diterapkan sejak tahun 2022. Kurikulum merdeka pada dasarnya pengembangan dari kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mengembangkan karakter dan moral siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan oleh guru di sekolah dasar. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diketahui bahwa Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek pada seluruh tahapan implementasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik namun dalam perencanaan tersebut beberapa kendala ditemui terutama dalam pengembangan modul ajar, guru menemui kendala dari segi keterbatasan bahan referensi, kurangnya pemahaman guru itu sendiri tentang kurikulum merdeka, dan menyesuaikan modul ajar dengan karakter peserta didik. Dalam pelaksanaan tes formatif dan sumatif belum berjalan maksimal karena harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Sarana dan prasarana penunjang yang belum mencukupi juga menjadi kendala besar dalam proses belajar mengajar di UPT SDN 6 Mengkendek.

**Kata kunci:** Kurikulum merdeka, sekolah dasar

### Abstract

*The independent curriculum is a curriculum that has been implemented since 2022. The independent curriculum is basically a development of the 2013 curriculum which aims to develop students' character and morals. The aim of this research is to determine the implementation of the independent curriculum implemented by teachers in elementary schools. Research data was obtained by observation, interviews and documentation. The method used in this research is descriptive qualitative. The results of this research show that the planning for implementing the independent curriculum at UPT SDN 6 Mengkendek at all stages of implementing the independent curriculum can be implemented well. However, in this planning several obstacles were encountered, especially in the development of teaching modules, teachers encountered obstacles in terms of limited reference materials, lack of teacher understanding. itself regarding an independent curriculum, and adapting teaching modules to the characteristics of students. The implementation of formative and summative tests has not run optimally because they have to be adjusted to the students' initial abilities. Insufficient supporting facilities and infrastructure are also a major obstacle in the teaching and learning process at UPT SDN 6 Mengkendek.*

**Keywords:** *Independent curriculum, elementary school*

## **PENDAHULUAN**

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) di bawah pimpinan Bapak Nadiem Makarim, telah diperkenalkan program pendidikan yang dikenal dengan sebutan “Merdeka Belajar”<sup>1</sup>. Program ini membawa makna penting bagi guru dan siswa, yakni kebebasan dalam berpikir, berinovasi, belajar secara mandiri, kreatif, serta kebebasan untuk mengejar kebahagiaan. Kebijakan Merdeka Belajar ini mengubah peran guru menjadi lebih kompleks, mencakup peran sebagai penggerak pembelajaran, fasilitator pembelajaran, guru inovatif, guru yang memiliki karakter khusus, guru yang kreatif, dan guru yang mampu belajar mandiri. Dengan implementasi Merdeka Belajar, tujuannya adalah memberikan kemandirian dan kebahagiaan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kebijakan Merdeka Belajar.

Kebijakan Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam pendidikan dan pembelajaran serta memperjelas peran guru. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengakui bahwa tugas guru adalah mulia namun penuh tantangan. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum merdeka. Mereka berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam mengembangkan kurikulum sekolah, mengatur materi, buku teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum penting untuk memastikan kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas.

Di sekolah, kurikulum merdeka telah diterapkan dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai perangkat ajar yang sesuai, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar siswa. Namun, perlu dicatat bahwa pengamatan yang dilakukan di sekolah menunjukkan bahwa kurikulum merdeka baru diterapkan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2023 dan hanya diterapkan pada kelas I dan IV, belum pada semua kelas karena kurikulum merdeka merupakan hal yang baru bagi guru maka tentunya pasti ada permasalahan yang ditemui pada guru dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong.201:04). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Dalam hal ini pendekatan kualitatif untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa Implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek sudah dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Ibu OD selaku kepala sekolah yang berkata :

„Implementasi kurikulum merdeka sudah mulai diterapkan sejak semester awal (ganjil) tahun 2022 sampai sekarang, Kurikulum merdeka ini adalah hal yang baru dan diterapkan secara bertahap yaitu baru untuk kelas I dan kelas IV. Dan pelatihan mengenai tentang kurikulum merdeka, guru disini mengikuti pelatihan dan bimbingan dari KKG dalam gugus (kecamatan)”.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar sudah mulai dilaksanakan mulai tahun 2022 pada semester ganjil sampai sekarang dan oleh karena kurikulum merdeka adalah sesuatu yang baru maka baru diterapkan untuk kelas I dan kelas IV saja. Untuk menunjang proses implementasi kurikulum merdeka guru guru mengikuti bimbingan dan pelatihan dalam KKG (Kelompok kerja Guru). KKG merupakan wadah untuk meningkatkan kompetensi dan skill guru, baik saat berada di dalam maupun di luar kelas. Fokus KKG terutama pemberian pelatihan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi dasar guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka baik itu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. KKG memberikan pelatihan tentang implementasi kurikulum merdeka mulai dari materi capaian pembelajaran (CP) hingga tahap evaluasi pembelajaran. KKG juga merupakan wadah para guru yang membahas terakit penerapan kurikulum merdeka belajar dan membahas kendala apa saja yang dialami oleh guru pada saat proses perencanaan, pelaksanaan, dan juga penilaian pembelajaran.

Kemudian lebih lanjut dari kepala sekolah mengatakan “Ya, seluruh tahapan perencanaan dan pembelajaran Kurikulum Merdeka sudah diikuti dan dilaksanakan mulai dari menentukan capaian pembelajaran hingga tahap evaluasi”.

Dari pernyataan kepala sekolah dapat diketahui bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka telah dilaksanakan. Yang dimaksud oleh kepala sekolah adalah 7 tahap implementasi kurikulum merdeka yaitu : menentukan capaian pembelajaran (CP), perencanaan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen.

Hasil jawaban dari kepala sekolah diperkuat dari hasil jawaban dari Ibu YN selaku guru kelas 1 dan Ibu YS selaku guru kelas IV yang mengatakan hal yang sama dengan berkata: “Ya, dilaksanakan berdasarkan kurikulum merdeka belajar”.

Adapun dari ketujuh indikator tersebut proses pelaksanaan dan hambatan yang dihadapi oleh Guru dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

a) Menentukan Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian Pembelajaran ditentukan sebagai awal pembuatan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Dalam tahapan ini Guru kelas I telah melaksanakan dengan baik dan tidak menemui kendala yang berarti. Hal ini berdasarkan hasil wawancara :

“untuk menentukan capaian pembelajaran saya tidak menemui kendala karena sudah ada formatnya dan bentuknya hampir sama dengan K13 sebelumnya hanya sedikit berbeda”.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Guru kelas IV dengan hasil wawancara:

„Saya tidak menemui kendala karena sudah ada formatnya, hampir sama dengan K13 yang berbeda hanya pada aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah tidak terpisah”.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menentukan capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka dapat terlaksana dengan baik format capaian pembelajaran memang sudah ada dari pusat dan bentuknya hampir sama dengan K13. Kurikulum merdeka adalah pengembangan dari kurikulum 2013 sebelumnya. Yang melatar belakangi kurikulum 2013 diganti ke kurikulum merdeka karena lebih sederhana dan mendalam. Standar pencapaian kurikulum merdeka lebih sederhana dari pada kurikulum 2013, materi yang diberikan lebih sedikit, sehingga dapat memberikan waktu bagi guru untuk mendalami setiap konsep. Kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan karakter dan moral siswa, sedangkan K13 fokus pada kemampuan akademik siswa secara umum. Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui capaian pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka

#### **b) Perencanaan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik**

Asesmen diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I: „„Perencanaan pelaksanaan asesmen diagnostik saya lakukan secara rutin terutama di awal pelajaran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa““. Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru Kelas IV dengan hasil wawancara: „„Asesmen diagnostik memang perlu dilakukan agar kita tahu apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum. Pengujian ini saya lakukan di awal sebelum memulai pelajaran““.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan asesmen diagnostik merupakan hal yang perlu dilakukan dan dilakukan di setiap awal sebelum memulai pelajaran.

#### **c) Mengembangkan Modul Ajar**

Penyusunan modul ajar merupakan salah satu tahap yang perlu dilakukan dan telah dilaksanakan oleh guru di UPT SDN 6 Mengkendek.. Hasil wawancara dengan guru kelas I :

„„Penyusunan modul ajar di sekolah sudah disusun oleh KKG (Kelompok Kerja Guru) yang nantinya hasil penyusunan tersebut dibagikan dan kemudian kami kembangkan. Namun, Saya masih kurang memahami cara pembuatan modul ajar yang baik karena perlu disesuaikan dengan capaian dan kemampuan siswa, juga saya kekurangan referensi yang sesuai untuk membuat modul ajar““.

Pernyataan yang sama juga diutarakan oleh Guru kelas IV yang mengatakan bahwa: „„Modul ajar berasal dari KKG yang dibagikan ke kami dan kami tinggal mengembangkannya. Namun saya masih sulit menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan media pembelajaran apa yang cocok digunakan““.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan modul ajar guru mendapatkannya dari Kelompok Kerja Guru (KKG) dan kemudian dikembangkan oleh guru sekolah masing-masing. Dalam mengembangkan modul ajar ini Guru di UPT SDN 6 Mengkendek masih menemui kendala dalam membuat modul ajar yang baik sesuai materi pelajaran dan kemampuan peserta didik. Hal ini juga disebabkan karena guru masih kekurangan bahan referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik

Dalam tahapan ini guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakter siswa dan ciri ciri kepribadian siswa. Hal ini dilihat dari Guru kelas 1 yang mengungkapkan bahwa:

,,,„Dalam menyajikan materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa tidak merasa bosan dan mudah mengerti materi yang diajarkan“““

Guru kelas IV mengatakan bahwa:

,,,„Membuat materi perlu sesuaikan karakter siswa agar siswa agar materi yang diajarkan mudah ditangkap oleh siswa. Kendala yang dialami oleh karena karakter siswa yang heterogen jadinya materi yang dibuat belum tentu bisa membuat siswa dalam kelas tidak semua dapat memahami pelajaran“““.

Berdasarkan jawaban dari guru kelas I dan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan tidak membuat mereka bosan. Kendala yang dihadapi guru, sulit menentukan dan menyusun materi yang sesuai dikarenakan karakter siswa yang heterogen

#### **e) Perencanaan pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif**

Dalam tahapan ini pelaksanaan tes formatif dan sumatif telah dilaksanakan guru dengan cukup baik namun ada kendala yang dihadapi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I yang mengatakan bahwa :,,,„Pelaksanaan tes formatif dan sumatif meliputi tes sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun, saya masih kurang memahami tes apa yang perlu dilakukan karena perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa“““.

Jawaban yang sama diutarakan oleh guru kelas IV yaitu :,,,„Tes formatif dan sumatif seperti tes sikap, pengetahuan dan keterampilan. Namun tes ini harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa yang berbeda-beda“““.

Berdasarkan hasil jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan tes formatif dan sumatif tetap dilakukan pelaksanaannya, namun belum berjalan maksimal karena harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa.

#### **f) Pelaporan kemajuan belajar**

Pada tahap ini, pelaporan kemajuan belajar adalah tahap yang perlu dilaksanakan oleh Guru. Sebagaimana pernyataan dari Guru kelas I yang berkata:,,,„Setelah pemberian materi selanjutnya dilakukan pelaporan kemajuan belajar peserta didik terutama pada orang tua mereka. Guru kelas IV mengatakan bahwa: Pelaporan kemajuan belajar peserta didik itu perlu dilaksanakan terutama kepada orang tua siswa. Baik dalam bentuk diskusi, pelaporan ataupun melakukan pameran karya“““.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaporan kemajuan belajar merupakan tahap penting untuk dilakukan seperti pelaporan dan diskusi kepada orang tua siswa hingga dalam bentuk pameran hasil karya siswa.

#### **g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.**

Evaluasi pembelajaran dan asesmen merupakan tahap akhir pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Guru kelas I bahwa:

,,,„Evaluasi perlu dilakukan baik dalam bentuk tes maupun Non-tes untuk mengetahui perkembangan siswa. Guru kelas IV mengatakan bahwa : Evaluasi pembelajaran perlu dilaksanakan baik bentuk tes, wawancara, observasi, dan penentuan skala sikap siswa“““.

Dari hasil jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir untuk mengumpulkan data hasil kemampuan belajar siswa baik dalam bentuk tes, wawancara maupun observasi guna mengumpulkan informasi/data yang perlu dianalisis dan ditindak lanjut.

Implementasi kurikulum merdeka agar berhasil perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu OD selaku kepala sekolah :

„Ya tersedia, namun masih kurang memadai. Ada 1 Proyektor, 1 Laptop sekolah, fasilitas sekolah ada 8 ruangan yang tiap ruang disediakan colokan listrik dan papan whiteboard (6 ruang kelas, dan 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah, tersedia 1 printer, 1 speaker namun ada kendala kerusakan. Yang belum ada adalah fasilitas internet.“

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana masih kurang memadai terutama ketersediaan laptop dan proyektor dan juga fasilitas internet yang belum ada, Hal ini pastinya menjadi kendala guru-guru dalam proses implementasi kurikulum merdeka. Seperti yang diungkapkan oleh Guru kelas I dan guru kelas IV:

„Kendala dalam proses belajar adalah ketersediaan sarana penunjang seperti proyektor yang hanya 1 buah jadi perlu saling bergantian saat memakai. Laptop sekolah hanya 1 namun jarang digunakan. Kami guru-guru menggunakan laptop sendiri. Fasilitas internet belum ada di sekolah kami, sehingga guru cukup kesulitan mencari sumber referensi“.

Penggunaan kurikulum merdeka belajar membuat siswa menjadi lebih aktif dan merasa senang dalam belajar hal ini sesuai dengan jawaban dari seorang siswa kelas I: “Saya sangat senang dengan kurikulum merdeka karena saya bisa lebih aktif dan bebas mengeluarkan pendapat, saya juga tidak bosan dalam belajar karena pembelajaran lebih kreatif. Kadang kita belajar di luar kelas”. Perkataan yang sama dari seorang siswa kelas IV yang berkata: “Ya, saya senang karena dalam belajar guru lebih kreatif menjelaskan tidak selalu ceramah saja, dan kami semua lebih aktif bertanya soal pelajaran, dan sangat senang dalam belajar kelompok“.

Berdasarkan hasil penelitian dari hasil wawancara salah satu siswa kelas I dan Kelas IV diketahui bahwa mereka senang dengan kurikulum merdeka belajar, mereka merasa bebas berekspresi, menyakatkan pendapat dan bebas memilih mata pelajaran apa yang mereka sukai. Mereka senang dalam berbagi kelompok karena memudahkan mereka mengerti dan mengambil kesimpulan pembelajaran.

Berdasarkan berbagai hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di UT SDN 6 Mengkendek dapat terlaksana dengan baik namun masih ada kekurangan terutama dalam proses tahapan perencanaannya dan ketersediaan sarana yang terbatas.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan pengembangan yang dikeluarkan Kemdikbudristek Dikti untuk pembelajaran peserta didik di sekolah. Kebijakan Merdeka Belajar menjadi langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil Pancasila.

Kurikulum Merdeka juga menunjang tersebar luasnya pendidikan di Indonesia secara merata dengan kebijakan informasi yang dibuat oleh pemerintah terhadap peserta didik yang berada di daerah tertinggal, terdepan, dan terluar. Tidak hanya itu saja Kurikulum Merdeka Belajar juga akan mengubah metode pembelajaran yang awalnya dilaksanakan di ruang kelas dan diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas akan memberikan peluang yang lebih besar lagi peserta didik untuk berdiskusi dengan guru. Pembelajaran akan membentuk karakter peserta didik baik dalam keberanian mengutarakan pendapat saat diskusi, kemampuan bergaul secara baik menjadi peserta didik semakin terbentuk. Kurikulum Merdeka Belajar juga tidak mematkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesatuan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik

diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat yang mereka punya. Hal ini menunjang keaktifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru, tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep Kurikulum Merdeka Belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa Implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek sudah berjalan sejak tahun 2022 pada awal semester ganjil. Hal ini diberlakukan pada kelas I dan Kelas IV . Guru juga telah mengikuti pelatihan namun hanya sebatas dalam pelatihan kecamatan (gugus) dalam pelatihan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek pada seluruh tahapan implementasi kurikulum merdeka belajar dapat dilaksanakan dengan baik seperti menentukan capaian pembelajaran (CP), perencanaan pelaksanaan asesmen diagnostik, mengembangkan modul ajar, penyesuaian pembelajaran dengan tahapan capaian dan karakteristik peserta didik, perencanaan pelaksanaan dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif, pelaporan kemajuan belajar, evaluasi pembelajaran dan asesmen.

#### **a) Menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru kelas I dan kelas IV, dalam menentukan capaian pembelajaran guru telah melaksanakan dengan baik dan tidak menemui kendala yang berarti. Capaian pembelajaran sudah memiliki format yang ditetapkan dari pemerintah. Tujuannya adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui analisis ini, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara individu serta mengadaptasi strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Dwi Amalia (2023) dengan judul „,Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Nganjuk”. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa analisis capaian pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilaksanakan untuk mengukur kemampuan siswa dan untuk menentukan strategi pengajaran yang sesuai dengan peserta didik.

#### **b) Perencanaan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik**

Dalam tahapan ini dapat dilihat bahwa Guru kelas I dan Guru Kelas IV melaksanakan asesmen diagnostik yang dilakukan di awal pembelajaran dalam bentuk lisan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya Farida (2019) menjelaskan bahwa asesmen diagnostik telah dilaksanakan dengan cukup baik di awal sebelum memulai pelajaran hanya saja ada kendala belum bisa menentukan asesmen yang sesuai dengan materi yang diajarkan

#### **c) Pengembangan modul ajar**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa guru di UPT SDN 6 Mengkendek dalam menyusun modul ajar sudah disusun terlebih dahulu di KKG (Kelompok Kerja Guru) yang disesuaikan dengan mata pelajaran kemudian selanjutnya akan dibagikan ke sekolah-sekolah kemudian modul ajar ini dikembangkan sendiri oleh guru di sekolah masing-masing. Dalam pengembangan modul ajar ini guru masih terkendala karena modul harus disesuaikan dengan kemampuan siswa juga masih terkendala dengan keterbatasan referensi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2022) menjelaskan bahwa pada tahap penyusunan modul ajar didapatkan dari KKG kemudian nantinya dikembangkan oleh guru sekolah masing-masing.

**d) Penyesuaian pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa materi yang diajarkan perlu menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan tidak membuat mereka bosan. Kendala yang dihadapi guru, sulit menentukan dan menyusun materi yang sesuai dikarenakan karakter siswa yang heterogen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nina Lamatenggo (2016) menjelaskan bahwa penggunaan kurikulum merdeka belajar disesuaikan dengan kemampuan dan karakter siswa.

**e) Perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif**

Berdasarkan hasil jawaban di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan tes formatif dan sumatif tetap dilakukannya, namun belum berjalan maksimal karena harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Proses tes formatif dan sumatif dapat berupa tes lisan, tulisan, atau pun presentasi. Tes ini harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri Wahyuni (2021) menjelaskan bahwa asesmen formatif dan sumatif telah dilaksanakan dengan cukup baik hanya saja ada kendala belum bisa menentukan asesmen yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai kemampuan siswa.

**f) Pelaporan kemajuan belajar**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaporan kemajuan belajar merupakan tahap penting untuk dilakukan seperti pelaporan dan diskusi kepada orang tua siswa hingga dalam bentuk pameran hasil karyawan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Hartoyo (2022) menjelaskan bahwa pelaporan kemajuan belajar dilakukan dengan melakukan diskusi dengan orang tua siswa dan melakukan pameran hasil karya siswa.

**g) Evaluasi pembelajaran dan asesmen.**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir untuk mengumpulkan data hasil kemampuan belajar siswa baik dalam bentuk tes, wawancara maupun observasi guna mengumpulkan informasi/data yang perlu dianalisis dan ditindak lanjut. Guru di UPT SDN 6 Mengkendek, melakukan evaluasi dan asesmen dalam setiap pelajaran atau dalam bentuk pemberian mid test dan final test.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riset (2021) bahwa evaluasi pembelajaran dan asesmen dilakukan untuk memastikan pembelajaran dilakukan dengan cara yang benar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian. Dwi Amalia (2023) evaluasi pembelajaran dilakukan secara terus-menerus, seperti tugas harian, ulangan kecil, atau observasi kelas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang didapatkan yaitu: implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 6 Mengkendek sudah dikerjakan dengan baik namun masih kurang optimal. Dalam implementasi kurikulum



merdeka terlihat guru telah melaksanakan capaian pembelajaran dengan menggunakan format yang sudah ada dari pemerintah, menggunakan modul ajar dan melaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif selama proses pembelajaran. Guru juga membuat pelaporan kemajuan belajar siswa sebagai bahan diskusi dengan orang tua siswa. Namun dalam pengembangan modul ajar guru masih menemui kendala dalam menyesuaikan dengan karakter peserta didik, pengetahuan guru yang terbatas, serta kekurangan referensi yang sesuai dengan materi pelajaran. Dalam pelaksanaan tes formatif dan sumatif belum berjalan maksimal karena harus disesuaikan dengan kemampuan awal siswa. Sarana dan prasarana penunjang yang belum mencukupi juga menjadi kendala besar dalam proses belajar mengajar di UPT SDN 6 Mengkendek.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan KI Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan pendidikan karakter.
- Arifin, Zainal. Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya,2013.
- Chasanatin, Haiatin. Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara,2016
- Dudung. (2022). Dampak Implementasi kurikulum merdeka belajar [https://joglojateng.com/2022/09/02/mewujudkan.profil-pelajar-pancasila-melalui-  
implementasi-kurikulum-merdeka/?amp](https://joglojateng.com/2022/09/02/mewujudkan.profil-pelajar-pancasila-melalui-implementasi-kurikulum-merdeka/?amp)
- Husein,M.Bin. (2020). Kesulitan Belajar Dalam Pada Siswa Sekolah Dasar:Studi kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Jurnal Cabaya Pendidikan,6(1),56-67.
- Majid, Abdul. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung:PT.Remaja Rosda Karya, 2015.
- Malik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran.Jakarta:Bumi Aksara,1995.
- Mulyasa, E. Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013.Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014.
- Mutaqin, Imam, dan Erni Wijayanti. 2019. Problemtika Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran tematik Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Jogoroto. Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1(2).
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. Prosding Pendidikan Dasar, 1(1).
- Rahmadayanti, Dewi, dan Agung Hartoyo. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(4).
- Revina,S. (2019).Alasan Guru Indonesia Belum Wujudkan Merdeka Belajar Untuk Siswa.Laman Kumparansains. [https://kumparan.com/kumparansains/  
alasan-guru-indonesia-belum-wujudkan-merdeka-belajar-untuk-siswa-1S18jFmwYAY/  
full](https://kumparan.com/kumparansains/alasan-guru-indonesia-belum-wujudkan-merdeka-belajar-untuk-siswa-1S18jFmwYAY/full)
- Riset, dan teknologi. 2021. Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Riset, Kebudayaan, dan Teknologi.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar : Kajian Literatur. UrbanGreen Proceeding: Konferensi Nasional Pendidikan
- Suyanto. (2020). Implikasi Kebijakan Merdeka Belajar

- Syafi i, Fahrian Firdaus. 2021. Merdeka Belajar: Sekolah Penggerak. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Wibowo, I. .S., & Farnisa, R. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*,3(2), 181-202.<https://doi.org/10.22437/gentala.v3i2.6758>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126- 136.<https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>